

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA. Nurul Iman Banjarmasin

1. Sejarah Singkat

Lembaga Raudhatul Athfal (RA) Nurul Iman telah berdiri sejak tahun 2006. Pada saat itu sudah banyak lembaga-lembaga PAUD berdiri namun untuk sejenis Raudhatul Athfal jarang ditemukan. Peserta didiknya tidak hanya di dalam domisili namun juga di luar domisili. Namun saat masa pandemi mengalami penurunan dikarenakan para orang tua kurang menyukai belajar secara daring sehingga orang tua banyak menyekolahkan anaknya selesai pandemi atau usianya memasuki kelompok B. Pada tahun pelajaran 2021-2022 peserta didiknya mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu yang masih menggunakan sistem belajar daring.

Untuk capaian pendidikan RA Nurul Iman berpedoman pada kurikulum 2013 No. 146 Tahun 2014 dan standar tingkat pencapaian anak berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014. Kelebihan yang dimiliki RA Nurul Iman diantaranya:

- a. RA. Nurul Iman berada di dekat pasar tradisional sehingga memudahkan para orang tua yang menunggu anaknya dapat langsung pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

- b. RA. Nurul Iman cukup lama berdiri di wilayah tersebut terlebih lagi ketua yayasan sangat dekat dengan masyarakat.
- c. Penyebaran asal anak didik tidak hanya di lingkungan sekitar namun juga di luar perkampungan yang cukup jauh jaraknya.
- d. Sarana dan prasarana cukup memadai seperti gedung, halaman, dan alat bermain.
- e. Kondisi lingkungan cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Profil Sekolah

Lembaga Raudhatul Athfal Nurul Iman berdiri pada tahun 2006 yang beralamat di Jl. Sungai Miai Dalam Simpang Cemara Raya RT.10 No. 53 Kelurahan Sungai Miai, kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Awalnya kegiatan belajar mengajar di rumah kediaman pribadi, namun setelah mendapatkan dana bantuan dari pemerintah maka dibangunlah gedung sekolah di samping rumah. Dibangun di atas tanah seluas 20 m², memiliki panjang 10 m² dan lebar 10 m². Lembaga ini didirikan oleh Bapak Arbani pada tahun 2009 dengan NSM 101263710020 dan NSPN 69750933. RA. Nurul Iman merupakan lembaga swasta di bawah naungan Kementrian Agama, Memiliki 3 ruang kelas A, B1 dan B2, kantin, halaman dan toilet. Sistem pembelajarannya dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan seperti, mencuci tangan sebelum masuk kelas dan memakai masker.

3. Visi ,Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan generasi muslim yang berakhlak mulia, mandiri dan cerdas

b. Misi

1. Membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Membiasakan anak untuk berperilaku sopan dan santun
3. Melaksanakan pembelajaran untuk persiapan Sekolah Dasar

c. Tujuan

1. Mengenalkan pada anak tentang adanya Allah dan mengenal Ciptaan-Nya
2. Menyiapkan anak agar memiliki budi pekerti

4. Data Pendidik RA. Nurul Iman Banjarmasin

4.1 Tabel Data Pendidik Dan Kependidikan Ra Nurul Iman Banjarmasin

No	Nama	Usia	Jabatan	Keterangan
1.	Siti Masiam, S.Pd	48 Tahun	Kepala Sekolah	GTY
2.	Siti Wahdah	34 Tahun	Guru Kelas A	GTY
3.	Fitria	40 Tahun	Guru Kelas B1	GYT
4.	Rusmini	46 Tahun	Guru Kelas B2	GTY

B. Kemampuan Awal Bahasa Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran Awal (observasi sebelum tindakan)

Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran di RA Nurul Iman untuk mengetahui kemampuan bahasa anak. Observasi dilakukan pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021. Pukul 08.00 WITA anak-anak berbaris di halaman selama 10 menit, sebelum masuk

kelas anak-anak mencuci tangan dengan sabun kemudian anak-anak masuk kelas duduk melingkar dan berdoa sebelum belajar, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian, dan bernyanyi kemudian peneliti memeriksa kehadiran anak-anak.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan tema dan memulai bercerita, peneliti menceritakan kisah binatang harimau dan tikus menggunakan media wayang kardus, anak diminta untuk mendengarkan duduk yang rapi, dan tidak bercanda dengan temannya di samping. Setelah cerita selesai bercerita peneliti bertanya kepada semua anak tentang kisah cerita tersebut, untuk mengetahui pemahaman anak apakah anak menyimak dengan baik atau tidak. Pertanyaan yang ditanyakan peneliti adalah terkait cerita, siapa saja tokoh di dalamnya, dan alur ceritanya. Kemudian anak diminta untuk menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri. Setelah kegiatan bercerita selesai anak dipersilahkan istirahat makan minum dan bermain, setelah selesai beristirahat anak-anak berdoa pulang.

2. Kemampuan Awal Bahasa Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kemampuan bahasa anak kelompok A masih perlu ditingkatkan karena hanya ada beberapa anak yang mampu memahami cerita yang dan dapat menceritakan kembali cerita yang didengar.

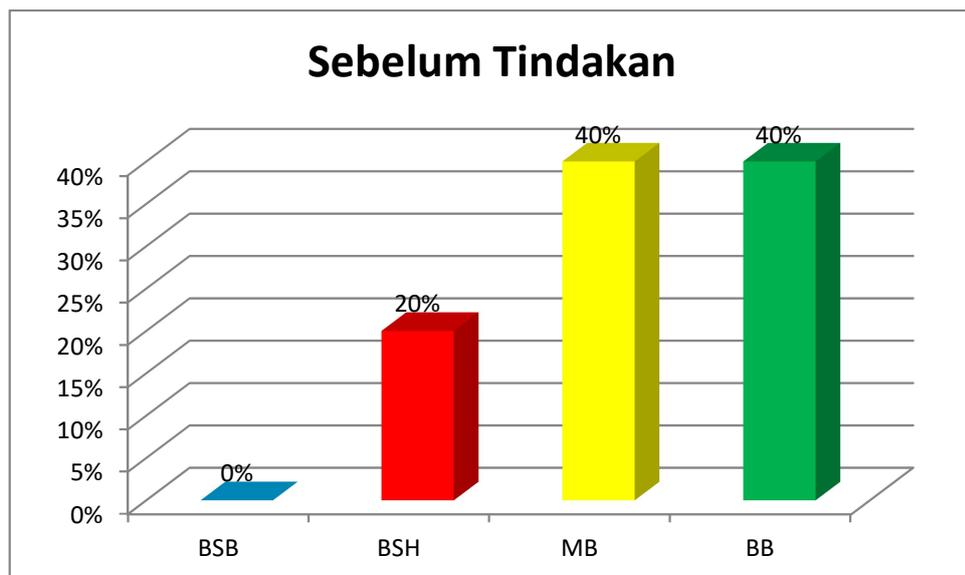
Berikut tabel hasil observasi bahasa anak sebelum tindakan pada kelompok A di RA Nurul Iman Banjarmasin.

4.2 Hasil Observasi Kemampuan Awal Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	3	20%
Mulai Berkembang	6	40%
Belum Berkembang	6	40%
Total	15	100%

Berdasarkan hasil data dari observasi awal yang terlihat pada tabel di atas diperoleh data, bahwa 3 orang anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan jumlah persentase 20%, 6 orang anak yang berada pada kategori mulai berkembang dengan jumlah persentase sebanyak 40%, dan 6 orang anak belum berkembang dengan jumlah persentase 40%. Kemampuan bahasa anak dalam memahami dan bercerita kembali sebelum dilakukan tindakan dapat digambarkan seperti pada diagram di bawah ini.

4.2 Gambar Diagram Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Sebelum Tindakan



C. Pelaksanaan Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Wayang Kardus

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti upaya untuk memperbaiki kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Nurul Iman Banjarmasin adalah dengan melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus. Hal ini dilakukan karena kemampuan bahasa anak belum mencapai target rata-rata keberhasilan. Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak secara langsung sebagai peneliti dan sebagai guru dalam pelaksanaan kegiatan bercerita. Peneliti melaksanakan penelitiannya dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan adalah dengan menyiapkan RPPH, media pembelajaran, lembar observasi kemampuan bahasa anak. Pelaksanaan yaitu dengan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran bercerita di sekolah/di dalam kelas dengan menggunakan media wayang kardus. Kemudian dilakukannya observasi/pengamatan yang terjadi dalam kelas saat proses pembelajaran, dan terakhir dilakukannya refleksi guna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan apa saja yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berikut adalah uraian pada kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus yang dilakukan peneliti pada kelompok A di RA Nurul Iman Banjarmasin.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi:

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada di sekolah RA Nurul Iman Banjarmasin. Tema yang digunakan adalah tema kendaraan sub tema kendaraan di darat sub-sub tema adalah mobil.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan harian disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan peneliti adalah wayang kardus. Kardus yang telah digambar dibentuk seperti mobil, sepeda, sepeda motor, becak dan ditempelkan lidi agar mudah untuk memainkannya.

4.3 Gambar Alat dan Bahan Bercerita Tema Kendaraan di Darat



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan bahasa anak melalui bercerita dengan dua aspek pengamatan yaitu memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasa anak sendiri.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video selama kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua meliputi:

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sudah ada di RA Nurul Iman Banjarmasin. Tema yang digunakan adalah tema kendaraan sub tema kendaraan di darat sub-sub tema mobil.

b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan harian disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan peneliti adalah wayang kardus. Kardus yang telah digambar dibentuk seperti mobil,

sepeda, sepeda motor, becak, dan ditempelkan lidi agar mudah untuk memainkannya.

- d) Menyiapkan lembar observasi
Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan bahasa anak melalui bercerita dengan dua aspek pengamatan yaitu memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasa anak sendiri.
- e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi
Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan ketiga

- a) Menentukan tema pembelajaran
Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sudah ada di RA Nurul Iman Banjarmasin. Tema digunakan adalah tema kendaraan sub tema kendaraan di air sub-sub tema perahu
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Rencana pelaksanaan harian disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.
- c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan
Alat dan bahan yang digunakan peneliti adalah wayang kardus. Kardus yang telah digambar dibentuk seperti

perahu dan ditempelan lidi agar mudah untuk memainkannya.

4.4 Gambar Alat dan Bahan Bercerita Tema Kendaraan di Air



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan aktivitas anak dan perkembangan bahasa anak melalui bercerita dengan dua aspek pengamatan yaitu memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan selama kegiatan berlangsung.

4) Siklus I pertemuan ke empat

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada di RA Nurul Iman Banjarmasin. Tema yang digunakan adalah tema kendaraan sub tema kendaraan di air sub-sub tema perahu.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan peneliti adalah wayang kardus yang telah digambar dibentuk perahu dan ditempelkan lidi agar mudah untuk memainkannya.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan bahasa anak melalui bercerita dengan dua aspek pengamatan yaitu memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Siklus I pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2022, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan mengajak anak berbaris di halaman, kemudian mencuci tangan di wastafel

sebelum memasuki kelas. Anak-anak duduk melingkar, peneliti kemudian mengucapkan salam, membaca doa belajar, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian dan memeriksa kehadiran anak kemudian bernyanyi.

4.5 Gambar Berbaris dan Mencuci Tangan



b) Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti menyampaikan tema kepada anak, menjelaskan tentang tema kendaran, menyebutkan nama-nama kendaraan yang ada di darat menjelaskan kepada anak tentang bagian-bagian dari mobil fungsi, dan manfaat dari mobil. Kemudian peneliti memulai bercerita jalan-jalan bersama keluarga naik mobil menggunakan media wayang kardus, sebelumnya anak diminta untuk tenang mendengarkan dan memperhatikan. Setelah peneliti selesai bercerita, kemudian peneliti mewawancarai anak secara klasikal berupa

memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak terkait isi cerita, bagaimana alur ceritanya, dan siapa saja tokohnya, anak diminta menjawab pertanyaan ada beberapa anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan karena malu namun ada beberapa anak yang memberikan jawaban tetapi kurang tepat karena asyik bicara dengan teman di sampingnya, jika ada yang diam, maka peneliti lebih memfokuskan lagi bertanya kepada anak tersebut. Setelah semua anak diberi pertanyaan peneliti meminta anak satu persatu maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita dengan bahasanya sendiri dengan menggunakan media wayang kardus. Masih banyak anak yang belum mampu bercerita berbicara dengan bahasa kalimat yang jelas. Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 3 yang mendapat skor tiga yang mampu memahami alur cerita yang telah dibacakan, bercerita dengan bahasanya sendiri berbicara dengan kalimat yang jelas dengan bahasanya sendiri, 7 orang anak mendapat skor dua atau mulai berkembang, karena masih dibimbing oleh peneliti dan 5 anak mendapat skor satu atau belum berkembang selalu dibimbing

peneliti karena anak belum mampu melakukannya. Sedangkan dari aktivitas anak dilihat dari minat atau ketertarikannya terhadap media wayang kardus, anak terlihat kurang menghiraukan serta perhatian anakpun hanya sesekali memperhatikan anak lebih sering ngobrol dan bermain dengan teman disampingnya, sedangkan keaktifan masih belum terlihat anak masih terlihat canggung menggerakkan media wayang kardus tersebut, hanya beberapa anak saja yang terlihat aktif.

4.6 Gambar Peneliti Bercerita Semua Anak Mendengarkan



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, peneliti mengajak beberapa anak untuk membantu merapikan alat yang telah digunakan untuk disimpan ke dalam lemari. Kemudian anak-anak kembali duduk melingkar. Peneliti mengajak anak berdoa sebelum

makan dan minum. Setelah selesai makan dan minum peneliti mengajak anak berdoa kembali. Peneliti mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir, menanyakan perasaan hari ini selama kegiatan, peneliti menyampaikan kegiatan besok hari dan memberikan motivasi agar anak lebih aktif lagi pada saat bercerita, peneliti mengajak anak bernyanyi dan berdoa pulang.⁵¹

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 02 Februari 2022, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan mengajak anak berbaris di halaman, kemudian mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Anak duduk melingkar peneliti kemudian mengucapkan salam, membaca doa belajar, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian dan memeriksa kehadiran anak kemudian bernyanyi.

⁵¹ Observasi pertemuan 1 siklus I pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 08.00 WITA

b) Kegan Inti

Selanjutnya peneliti menyampaikan tema kepada anak, menjelaskan tema kendaraan, menyebutkan nama-nama kendaraan yang ada di darat menjelaskan kepada anak bagian-bagian dari mobil, fungsi, dan manfaat dari mobil. Kemudian peneliti memulai bercerita tentang jalan-jalan bersama keluarga naik mobil menggunakan media wayang kardus, sebelumnya anak diminta untuk tenang mendengarkan dan memperhatikan. Setelah peneliti selesai bercerita kemudian peneliti mewawancarai anak secara klasikal berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak terkait isi cerita, bagaimana alur cerita dan siapa saja tokohnya, anak diminta menjawab pertanyaan. Pada pertemuan kedua ini anak terlihat tidak canggung lagi anak mulai memahami siapa saja tokoh dalam cerita, peristiwa dan alur ceritanya terlihat dari anak banyak yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti beberapa anak yang tidak memberikan jawaban karena malu namun ada beberapa anak yang memberikan jawaban tetapi kurang tepat, jika ada yang diam maka peneliti lebih memfokuskan lagi bertanya kepada anak yang

tersebut. Setelah semua anak diberi pertanyaan peneliti meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah ia dengar dengan bahasanya sendiri menggunakan media wayang kardus. Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung, hasilnya ada 6 anak mendapat skor tiga yang mampu memahami cerita yang dibacakan, bercerita dengan bahasanya sendiri berbicara dengan kalimat yang jelas, 6 anak mendapat skor dua atau mulai berkembang, artinya masih dibimbing oleh peneliti dan 3 anak mendapat skor satu atau belum berkembang mulai berkembang yang selalu dibimbing karena anak belum mampu melakukannya sendiri. Sedangkan dari hasil catatan penilaian aktivitas anak, ketertarikan atau minat anak terhadap media wayang kardus mengalami peningkatan anak terlihat sangat bersemangat, perhatian anak juga selalu tertuju kepada peneliti anak terlihat tenang saat mendengarkan peneliti bercerita serta keaktifan anak mulai terlihat dari cara anak memainkan dan menggerakkan media wayang kardus sambil memahami alur cerita tersebut namun sesekali anak melirik temannya.

4.7 Gambar Satu Persatu Anak Maju Ke Depan Untuk Bercerita



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, peneliti mengajak beberapa anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan untuk disimpan ke dalam lemari. Kemudian anak-anak kembali duduk melingkar. Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan dan minum. Setelah selesai makan dan minum peneliti mengajak anak berdoa dan yang dilakukan kembali. Peneliti mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir, menyampaikan kegiatan besok. Peneliti mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir, menanyakan perasaan hari ini selama kegiatan, peneliti menyampaikan kegiatan besok hari dan memberikan

motivasi agar anak lebih aktif lagi pada saat bercerita, peneliti mengajak anak bernyanyi dan berdoa pulang.⁵²

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Februari 2022, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan mengajak anak berbaris di halaman, kemudian mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Anak duduk melingkar peneliti kemudian mengucapkan salam, membaca doa belajar, membaca doa belajar, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian dan memeriksa kehadiran anak kemudian bernyanyi.

b) Kegiatan inti

Selanjutnya peneliti menyampaikan tema kepada anak, menjelaskan tema kendaraan, menyebutkan nama-nama kendaraan yang di air menjelaskan kepada anak bagian-bagian dari dari perahu, fungsi perahu, dan manfaat dari perahu. Kemudian peneliti memulai bercerita tentang bapak nelayan pergi ke laut naik perahu untuk mencari ikan menggunakan

⁵² Observasi pertemuan 3 siklus I pada tanggal 03 Februari 2022

media wayang kardus, sebelumnya anak diminta tenang mendengarkan dan memperhatikan. Setelah peneliti selesai bercerita kemudian peneliti bertanya kepada anak secara klasikal dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui apakah anak memahami cerita tersebut, pertanyaan berupa tentang alur cerita, peristiwa dan tokoh dalam cerita. Kemudian peneliti meminta anak maju satu persatu ke depan untuk menceritakan kembali ceritanya dengan bahasanya sendiri. Pada pertemuan ketiga ini anak sudah mulai terbiasa menggerakkan media wayang anak terlihat aktif bercerita kembali dengan bahasa sendiri, ada beberapa anak yang dapat bercerita dengan jelas kalimatnya, namun masih ada yang dibantu oleh peneliti. Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung, hasilnya adalah ada 4 orang anak mendapat skor 3 atau berkembang sesuai harapan kalau dilihat dari data pertemuan kedua dibandingkan pertemuan ketiga mengalami penurunan yaitu dua orang anak, 9 anak mendapat skor 2 atau mulai berkembang ini dikarenakan anak pada pertemuan ketiga peneliti menceritakan cerita yang baru hingga anak berusaha

mengingat cerita yang diceritakan oleh peneliti, dan 2 orang anak yang mendapat skor 1 atau belum berkembang, karena anak belum mampu bercerita kembali dengan bahasanya sendiri selalu dibantu oleh peneliti.

4.8 Gambar Anak Menceritakan Kembali Cerita nelayan mencari ikan



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian anak-anak kembali duduk ditempatnya. Peneliti mengajak anak sesudah makan dan minum. Setelah selesai makan dan minum peneliti mengajak anak berdoa dan peneliti mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir, Peneliti menyampaikan kegiatan besok hari dan memberikan motivasi agar anak lebih aktif lagi

pada saat bercerita, peneliti mengajak anak bernyanyi dan berdoa pulang.⁵³

4) Siklus 1 Pertemuan Keempat

Dilaksanakan pada haru Jumat tanggal 04 Februari 2022, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Awal Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman, kemudian mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Anak duduk melingkar peneliti kemudian mengucapkan salam, membaca doa belajar, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian dan memeriksa kehadiran anak kemudian bernyanyi.

b) Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti menyampaikan tema kepada anak. Menjelaskan tema kendaraan, menyebutkan nama-nama kendaraan di air menjelaskan kepada anak bagian-bagian dari perahu. Kemudian peneliti memulai bercerita tentang bapak nelayan pergi ke laut naik perahu untuk mencari ikan menggunakan media wayang kardus, sebelumnya anak diminta tenang mendengarkan dan memperhatikan. Setelah

⁵³ Observasi pertemuan 3 siklus I pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 08.00

peneliti selesai bercerita kemudian peneliti mewawancarai anak secara klasikal dengan bertanya kepada anak terkait cerita bagaimana alur cerita, dan siapa saja tokoh ceritanya, yang disampaikan apakah anak memahami isi cerita atau tidak. Kemudian peneliti meminta anak satu persatu maju ke depan untuk menceritakan kembali ceritanya dengan bahasa anak sendiri. Pada pertemuan keempat ini anak terlihat lebih aktif memainkan media wayang kardus. Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung, hasilnya ada 7 anak yang mendapat skor tiga atau berkembang sesuai harapan dan 8 anak yang mendapat skor dua atau mulai berkembang. Pada pertemuan ini keempat ini anak mendapat skor 3 mengalami peningkatan sebanyak 3 anak.

4.9 Gambar Semua Anak Mendapat Giliran Bercerita Menggunakan Media Wayang Kardus



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan untuk disimpan ke dalam lemari. Kemudian anak-anak kembali duduk melingkar. Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan dan minum. Setelah selesai makan dan minum peneliti mengajak kembali berdoa sesudah makan dan minum. Peneliti mengajak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir, peneliti menyampaikan kegiatan besok hari dan memberikan motivasi agar anak lebih aktif lagi pada saat bercerita. Peneliti mengajak anak bernyanyi dan berdoa pulang.⁵⁴

c. Tahap Observasi

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan bercerita dari pertemuan kesatu sampai pertemuan keempat pada siklus I, peneliti mengamati dan mencatat perkembangan anak. Pengamatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak sebelum dilakukan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

⁵⁴ Observasi pertemuan 4siklus I pada tanggal 04 Februari 2022 pukul 08.00

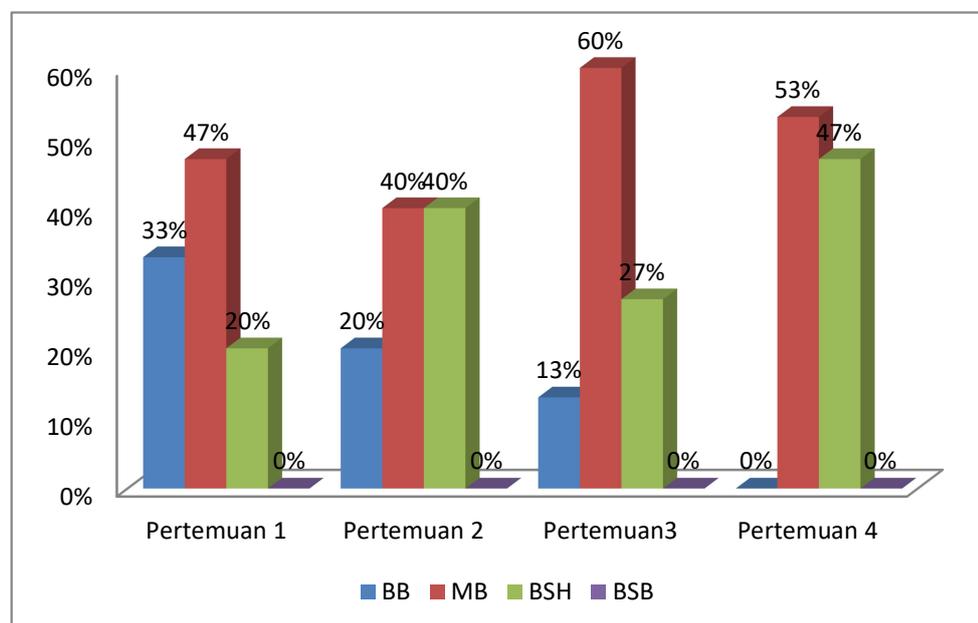
4.3 Tabel Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Belum Berkembang	33%	20%	13%	0%
Mulai Berkembang	47%	40%	60%	53%
Berkembang Sesuai Harapan	20%	40%	27%	47%
Berkembang Sangat Baik	0%	0%	0%	0%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa pada pertemuan 1 sampai 4 pada kategori belum berkembang mengalami penurunan yaitu 0%, pada katagori mulai berkembang dilihat dari pertemuan 1 dan 2 mengalami penurunan namun dipertemuan ke3 mengalami peningkatan dan pada pertemuan ke4 mengalami penurunan kembali menjadi 53%, pada kategori berkembang sesuai harapan dipertemuan ke4 adalah 47% sedangkan berdasarkan indikator keberhasilan harus mencapai 75% hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan atau belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus I, anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan bahasanya pada kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, yaitu menceritakan kembali dengan bahasa sendiri dengan dua cerita yang berbeda, yaitu pertemuan 1 dan 2 cerita tentang kendaraan di darat, dipertemuan 2 dan 3 cerita tentang kendaraan di air. Berikut adalah gambaran peningkatan perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A dapat dilihat pada diagram berikut:

4.10 Diagram Hasil Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus I



Peneliti juga mengobservasi aktivitas anak yang meliputi minat, perhatian dan keaktifannya. Dari hasil pengamatan, ketertarikan anak terhadap media wayang kardus cukup diminati, untuk perhatian anak masih belum keseluruhan memperhatikan dikarenakan keadaan kelas yang kurang tenang ada beberapa anak yang terlihat berbicara dan bermain dengan teman di sampingnya. Untuk keaktifan anak hanya beberapa saja yang terlihat aktif, anak nampak terlihat malu-malu saat maju ke depan untuk bercerita, sesekali anak terdiam dan melirik temannya. Selain itu juga karena dalam satu siklus ada dua cerita yang peneliti ceritakan sehingga membuat anak berusaha untuk memahami dan mengingat dari cerita tersebut untuk dapat menceritakan kembali. Hasil penelitian siklus I membuktikan pada kemampuan bahasa anak masih belum mencapai keberhasilan karena anak masih banyak dibantu/dibimbing peneliti begitu juga dengan aktivitas anak belum

menunjukkan perubahan atau keberhasilan yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan kesiklus II.

d. Tahap Refleksi

Setelah siklus I selesai peneliti melakukan refleksi tujuannya untuk melihat hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah:

- 1) Peneliti belum mampu mengkondisikan anak yang masih tidak fokus ada 1 anak yang suka jalan-jalan, 1 anak yang suka bermain dengan temannya, sehingga ruang kelas kurang tenang.
- 2) Pada saat peneliti sedang bercerita dengan media wayang kardus, beberapa anak terlihat tidak memperhatikan sehingga saat anak diminta menceritakan ulang, anak nampak bingung memahami alur cerita tersebut.
- 3) Pada saat pengambilan foto atau video anak terlihat malu sehingga membuat suara anak tidak terdengar jelas.

Adapun usaha solusi yang dilakukan peneliti setelah menelaah kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pendekatan kepada anak, berusaha mengkondisikan kelas agar lebih tenang sehingga pembelajaran

dapat dilaksanakan dengan cara, peneliti lebih mendekatkan diri lagi ke anak, sebelum bercerita peneliti mengatakan kepada anak bahwa jika anak mampu bercerita video dan foto akan dimasukkan *ke youtube*. Mendengar itu anak sangat senang, sehingga anak mau mendengarkan dan duduk tenang.

- 2) Sebelum memulai bercerita peneliti meminta anak untuk memperhatikan dan mendengarkan, sebelum anak diminta bercerita kembali dengan bahasanya sendiri, peneliti memberi pertanyaan kepada setiap anak agar lebih memahami alur cerita yang di ceritakan
- 3) Tidak memfoto anak pada saat maju untuk bercerita kecuali jika telah selesai, namun hanya untuk anak tertentu saja. Memotivasi anak agar percaya dirinya lebih aktif lagi untuk dapat bercerita dengan bahasa anak sendiri. Jika anak pandai bercerita anak harus menceritakan kembali di rumah kepada anggota keluarga.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama meliputi:

a. Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sudah ada di sekolah RA. Nurul Iman Banjarmasin. Tema yang digunakan adalah tema kendaraan subtema kendaraan di darat sub-subtema adalah mobil

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan peneliti adalah wayang kardus. Kardus yang telah digambar dibentuk seperti mobil, sepeda, sepeda motor, becak dan ditempelkan lidi agar mudah untuk memainkannya.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan bahasa anak melalui bercerita dengan dua aspek pengamatan yaitu memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua meliputi:

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sudah ada di RA Nurul Iman Banjarmasin. Tema yang digunakan adalah tema kendaraan sub tema kendaraan di darat sub-sub tema mobil.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan peneliti adalah wayang kardus. Kardus yang telah digambar dibentuk seperti mobil, sepeda, sepeda motor, becak dan ditempelkan lidi agar mudah untuk memainkannya.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan bahasa anak melalui aktivitas anak dan perkembangan bahasa anak melalui bercerita dengan dua

aspek pengamatan yaitu anak memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video selama kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan akan dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga ini meliputi:

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sudah ada di RA Nurul Iman Banjarmasin. Tema yang digunakan adalah kendaraan sub tema kendaraan di air sub-sub tema perahu.

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan peneliti adalah wayang kardus. Kardus yang telah digambar dibentuk seperti

perahu, kapal, ikan, orang dan ditempelkan lidi agar mudah untuk memainkannya.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan bahasa anak melalui bercerita dengan dua aspek pengamatan yaitu memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk pengambilan gambar selama kegiatan berlangsung

4) Siklus II Pertemuan keempat

Tahap perencanaan tindakan akan dilakukan peneliti pada pertemuan keempat ini meliputi:

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sudah ada di RA Nurul Iman Banjarmasin. Tema yang digunakan adalah tema kendaraan sub tema kendaraan di air sub-sub tema perahu.

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan peneliti adalah wayang kardus. Kardus yang telah digambar dibentuk seperti perahu, kapal, ikan, orang dan ditempelkan lidi agar mudah untuk memainkannya.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas anak dan perkembangan bahasa anak melalui bercerita dengan dua aspek pengamatan yaitu memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

e) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video selama kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 Februari 2022, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak berbaris di halaman, kemudian mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Anak-anak duduk melingkar, peneliti

mengucapkan salam, membaca doa belajar, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian dan memeriksa kehadiran anak kemudian anak bernyanyi.

a) Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti menyampaikan tema kepada anak, menjelaskan tentang tema kendaraan, menyebutkan nama-nama kendaraan yang ada di darat peneliti menjelaskan kepada anak tentang bagian-bagian dari mobil, fungsi dan manfaat mobil. Kemudian peneliti memulai bercerita tentang jalan-jalan bersama keluarga naik mobil menggunakan media wayang kardus, sebelumnya anak diminta untuk tenang mendengarkan dan memperhatikan. Setelah peneliti selesai bercerita, peneliti memberi pertanyaan kepada anak secara klasikal terkait isi cerita, bagaimana alur cerita dan siapa saja tokoh dalam cerita tersebut. Hanya beberapa orang saja yang masih terlihat malu-malu dan ragu untuk berbicara, banyak diantara mereka sudah tepat menjawab pertanyaan dari peneliti. Kemudian setiap anak maju satu persatu ke depan untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka lihat dan didengar dengan bahasanya sendiri menggunakan media wayang kardus. Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung terdapat 4 orang anak

mendapat skor 4 atau berkembang sangat baik, 6 orang anak mendapat skor 3 atau berkembang sesuai harapan dan 5 orang anak mendapat skor 2 yaitu mulai berkembang, dalam hal ini anak mengalami peningkatan pada perkembangan bahasanya. Sedangkan dari aktivitas anak terlihat anak sangat tertarik pada media wayang kardus, perhatian anak terlihat tenang dan keaktifan anak terlihat dari cara anak memahami dan menceritakan ulang menggerak-gerakan media wayang kardus tersebut.

4.11 Gambar Peneliti mengamati dan mencatat kemampuan bahasa anak



b) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, peneliti mengajak beberapa anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan untuk disimpan ke dalam lemari. Kemudian anak-anak kembali duduk melingkar. Peneliti mengajak

anak berdoa sebelum makan dan minum. Setelah selesai makan dan minum peneliti mengajak anak berdoa kembali. Peneliti dan anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir, menyampaikan kegiatan besok hari kegiatan besok hari dan memberikan motivasi agar anak lebih aktif lagi pada saat bercerita, peneliti mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.⁵⁵

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Dilakukan pada hari Selasa tanggal 08 Februari 2022, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan dimulai dengan mengajak anak berbaris di halaman, kemudian mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Anak-anak duduk melingkar, peneliti mengucapkan salam, membaca doa belajar, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian dan memeriksa kehadiran anak kemudian bernyanyi.

b) Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti menyampaikan tema kepada anak, menjelaskan tentang tema kendaraan, menyebutkan nama-nama kendaraan yang ada di darat, peneliti menjelaskan

⁵⁵ Observasi pertemuan 1 siklus II pada tanggal 07 Februari 2022 pukul 08.00

kepada anak tentang bagian-bagian dari mobil, fungsi dan manfaat mobil. Kemudian peneliti mulai bercerita kendaraan mobil, jalan-jalan bersama keluarga naik mobil menggunakan media wayang kardus, sebelumnya anak diminta tenang mendengarkan dan memperhatikan. Setelah peneliti selesai bercerita, peneliti bertanya kepada anak secara klasikal terkait isi cerita bagaimana alur cerita dan siapa saja tokoh dalam cerita tersebut, kemudian peneliti meminta anak satu persatu maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka dilihat dan didengar dengan dengan bahasanya sendiri menggunakan media wayang kardus. Beberapa anak sudah dapat bercerita sendiri tanpa dibimbing peneliti, namun masih ada yang masih dibimbing terlihat dari anak kadang terdiam saat bercerita. Hasil penilaian dan dokumenatsi didapat selama kegiatan berlangsung terdapat 4 orang anak mendapat skor 4 atau berkembang sangat baik, 7 orang anak mendapat skor 3 atau berkembang sesuai harapan, 4 orang anak mendapat skor 2 atau mulai berkembang. Dalam hal ini pada kategori anak berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan 1 anak dibandingkan hari sebelumnya. Sedangkan pada aktivitas anak pada media wayang kardus sangat terlihat anak sangat tertarik, perhatian anakpun juga

pada saat kegiatan terlihat tenang, dan keaktifan anak mengalami peningkatan anak mampu mengingat alur ceritanya dan menceritakan ulang dengan bahasanya sendiri.

Gambar 4.12 Anak sangat aktif bercerita



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, peneliti mengajak beberapa anak untuk membantu merapikan alat yang telah digunakan untuk disimpan ke dalam lemari. Kemudian anak-anak kembali duduk melingkar. Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan dan minum. Setelah selesai makan dan minum peneliti mengajak anak berdoa, peneliti dan anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir, menyampaikan kegiatan besok, memberikan motivasi agar anak lebih aktif dan

semangat untuk bercerita. Peneliti mengajak anak bernyanyi membaca doa pulang dan memberi salam⁵⁶

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Februari 2022, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatwatan Awal

Kegiatan dimulai dengan mengajak anak berbaris di halaman, kemudian mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Anak-anak duduk melingkar, peneliti mengucapkan salam, membaca doa belajar, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian dan memeriksa kehadiran anak kemudian bernyanyi.

b) Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti menyampaikan tema kepada anak, menjelaskan tentang tema kendaraan, menyebutkan nama-nama kendaraan yang ada di air, peneliti menjelaskan kepada anak bagian dari perahu, fungsi dan manfaat perahu. Kemudian peneliti mulai bercerita tentang bapak nelayan pergi kelaut naik perahu untuk mencari ikan menggunakan media wayang kardus, sebelumnya anak diminta tenang mendengarkan dan memperhatikan. Setelah peneliti selesai bercerita, peneliti bertanya kepada anak secara klasikal

⁵⁶ Observasi pertemuan 2 siklus II pada tanggal 08 Februari 2022 pukul. 08.00

terkait isi cerita bagaimana alur cerita dan siapa saja tokoh dalam cerita tersebut, kemudian peneliti meminta anak untuk maju satu persatu ke depan bergantian untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka lihat dan didengar dengan bahasanya sendiri menggunakan media wayang kardus. Banyak diantara anak sudah dapat memahami alur cerita dilihat dari pengamatan anak lancar bercerita suara anak terdengar jelas, namun masih ada anak suaranya tidak terdengar jelas. Hasil penilaian dan dokumentasi di dapat selama kegiatan berlangsung terdapat 7 orang anak mendapat skor 4 atau berkembang sangat baik, 5 orang anak mendapat skor 3 atau berkembang sesuai harapan, 3 orang anak mendapat skor 2 atau mulai berkembang. Dalam hal ini anak mendapat kategori berkembang sangat baik mengalami peningkatan dan anak yang mendapat kategori mulai berkembang mengalami penurunan dari satu anak. Sedangkan minat anak terhadap media wayang kardus saat kegiatan bercerita satu diantara dua anak terlihat sesekali melirik temannya sehingga perhatian anak sedikit kurang tenang namun pada keaktifannya anak terlihat aktif.

4.13 Gambar Perhatian Anak Tertuju Kepada Peneliti



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, peneliti mengajak beberapa anak untuk membantu merapikan alat yang telah digunakan untuk disimpan ke dalam lemari. Kemudian anak-anak duduk kembali melingkar. Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan dan minum. Setelah selesai makan dan minum peneliti mengajak anak berdoa kembali, peneliti dan anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini memberikan kesimpulan akhir, menyampaikan kegiatan besok dan memotivasi anak agar lebih aktif lagi bercerita. Peneliti mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan mengucapkan salam.⁵⁷

⁵⁷ Observasi pertemuan 3 siklus II pada tanggal 09 Februari 2022 pukul.08.00

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Februari 2022, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan mengajak anak berbaris di halaman, kemudian mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Anak-anak duduk melingkar, peneliti mengucapkan salam, membaca doa belajar, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian dan memeriksa kehadiran anak kemudian bernyanyi.

b) Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti menyampaikan tema kepada anak, menjelaskan tentang tema kendaraan, menyebutkan nama-nama kendaraan yang ada di air, peneliti menjelaskan kepada anak bagian-bagian dari perahu, fungsi dan manfaat perahu. Kemudian peneliti mulai bercerita tentang bapak nelayan pergi ke laut naik perahu untuk mencari ikan menggunakan media wayang kardus, sebelumnya anak diminta tenang mendengarkan dan memperhatikan. Setelah peneliti selesai bercerita, peneliti memberikan pertanyaan kepada anak secara klasikal terkait isi cerita bagaimana alur cerita dan tokoh dalam cerita tersebut, kemudian peneliti meminta anak untuk maju satu persatu maju ke depan untuk

menceritakan kembali cerita yang telah dilihat dan didengar dengan bahasanya sendiri menggunakan media wayang kardus. Beberapa anak sudah mampu memahami alur cerita dan dapat bercerita kembali dengan bahasa anak sendiri dengan kalimat yang jelas, namun ada anak yang masih dibimbing karena suara anak terdengar tidak jelas saat bercerita. Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung terdapat 9 orang anak mendapatkan skor 4 atau berkembang sangat baik, 4 orang anak mendapat skor 3 atau berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak mendapat skor 2 atau mulai berkembang. Dalam hal ini anak yang mendapatkan kategori berkembang sangat baik mengalami peningkatan 2 orang anak, pada kategori berkembang sesuai harapan tidak mengalami penurunan 1 anak, dan anak yang mendapat kategori mulai berkembang menurun 1 anak dibandingkan dengan hari sebelumnya. Sedangkan dari aktivitas anak minat anak terhadap media wayang kardus sangat tertarik saat kegiatan tersebut, perhatian anak tenang namun masih ada satu dua anak sesekali melirik temannya dan mengajak berbicara, keaktifan anak terlihat aktif dilihat cara bercerita dengan media wayang kardus.

4.14 Gambar Anak menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri



c) Kegiatan Akhir

Selesai melakukan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, peneliti mengajak beberapa anak untuk membantu merapikan alat yang telah digunakan untuk disimpan ke dalam lemari. Kemudian anak-anak duduk kembali melingkar. Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan dan minum. Setelah selesai makan dan minum peneliti mengajak anak berdoa kembali. Peneliti dan anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan besok hari, memberikan kesimpulan akhir. Peneliti mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.⁵⁸

c. Tahap Observasi

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Nurul Iman Banjarmasin mengalami kemajuan

⁵⁸ Observasi pertemuan 4 siklus II pada tanggal 10 Febryari 2020 pukul.08.00

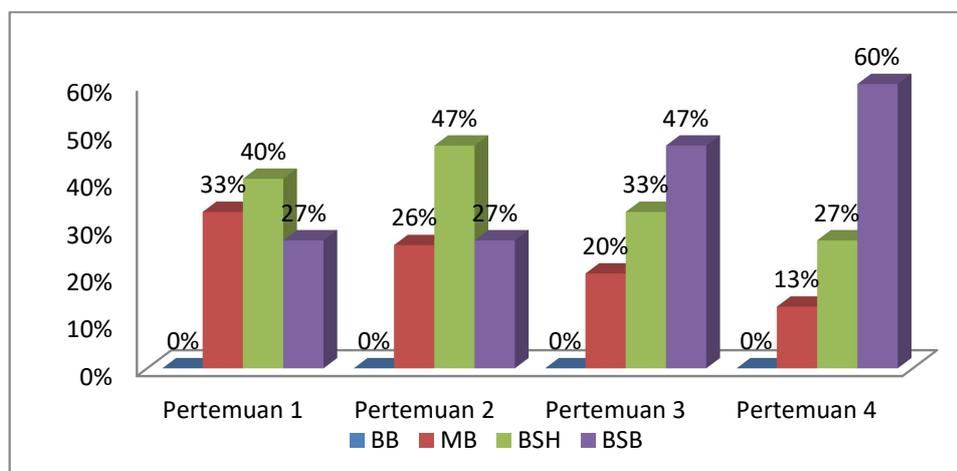
dibandingkan hasil pengamatan pada siklus I. Berikut tabel peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus II.

4.4 Tabel Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Belum Berkembang (BB)	0%	0%	0%	0%
Mulai Berkembang (MB)	33%	26%	20%	13%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	40%	47%	33%	27%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	27%	27%	47%	60%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dari 15 anak yaitu, 9 anak mendapat skor 4 pada kategori berkembang sangat baik mencapai 60% dan 4 orang anak mendapat skor 3 atau pada kategori berkembang sesuai harapan mencapai 27%. Jika nilai kedua kategori ini ditambahkan maka akan mencapai 87% dari rata-rata keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Artinya indikator keberhasilan sudah terpenuhi. sedangkan terdapat 2 anak yang masih berada pada kategori mulai berkembang, tidak menjadi masalah karena banyak keseluruhan anak yang sudah mampu memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri mengalami peningkatan pada siklus II. Gambaran peningkatan perkembangana aspek bahasa pada anak kelompok A dapat dilihat pada diagram diagram di bawah ini.

4.15 Gambar Kemampuan bahasa anak siklus II



Pada siklus II aktivitas anak juga mengalami peningkatan, dari minat, perhatian dan keaktifan hal ini terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak sangat menunjukkan ketertarikan atau minatnya pada media wayang kardus. Perhatian anak juga lebih tertuju kepada peneliti, saat kegiatan berlangsung anak terlihat tenang karena peneliti lebih mendekatkan diri kepada anak, mengajak anak untuk bisa tenang memperhatikan dan mendengarkan saat kegiatan berlangsung. Keadaan kelas yang tenang nyaman akan mempengaruhi keaktifan anak. Anak terlihat lebih fokus mendengarkan dan hal ini membuat anak lebih mudah menyerap cerita sehingga anak dapat memahami alur cerita dan dapat berbicara menceritakan dengan kalimat yang jelas. Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data dari 15 anak terdapat 13 anak yang mengalami peningkatan keaktifan dari segi minat, perhatian dan keaktifannya. Adapun masih ditemukan 2 orang anak yang belum dapat mencapai poin keaktifan secara maksimal namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak

mengalami peningkatan secara maksimal. Jadi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah selain meningkatnya kemampuan bahasa anak juga meningkatnya keaktifan anak dengan menggunakan media wayang kardus. Terbukti media wayang kardus dapat membuat pembelajaran pada metode bercerita menjadi menyenangkan untuk anak kelompok A di RA Nurul Iman Banjarmasin.

d. Tahap Refleksi

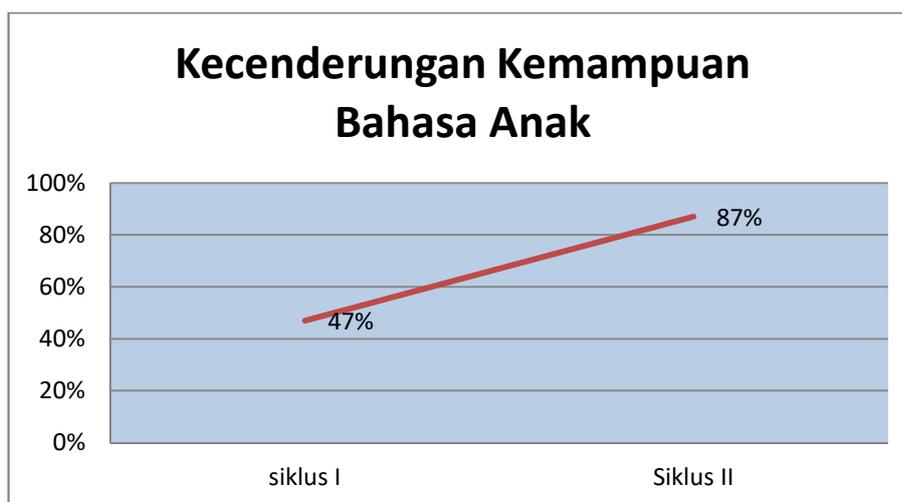
Refleksi pada siklus II dilakukan diakhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada siklus I sudah teratasi pada siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus karena anak terlibat langsung dengan permainan media itu. Meskipun ada 2 anak yang masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara maksimal, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan bahasa anak dalam memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri percampuran Bahasa Indonesia atau bahasa daerah pada anak kelompok A RA Nurul Iman Banjarmasin telah mengalami peningkatan yang memuaskan. Kemampuan bahasa anak dalam memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri anak telah memenuhi indikator yang ditetapkan, dengan perolehan yaitu sebanyak 87% atau 13 anak dari 15 anak masuk dalam

kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Oleh karena itu penelitian dirasa cukup dan dihentikan pada siklus II.

D. Kemampuan Bahasa Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Wayang Kardus

Hasil kemampuan bahasa anak dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus pada siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 4.16 Kecenderungan Kemampuan Bahasa Anak



Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram di atas, diperoleh data awal kemampuan bahasa anak selama pembelajaran siklus I adalah 47% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus II menjadi 87% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Perbedaan siklus I dan siklus II peningkatannya adalah sebanyak 40%.

E. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Ada dua poin yang menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktivitas anak dan hasil perkembangan bahasa anak.

Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan observasi pada anak kelompok A di RA Nurul Iman Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi kemampuan bahasa anak dalam kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus masih belum optimal. Dari 15 anak, hanya 3 anak yang mampu memahami cerita dan mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah didengar, 6 anak diantaranya mulai berkembang, dan 6 anak belum berkembang atau belum mampu melakukannya. Pada kegiatan pembelajaran melalui bercerita pada siklus I, peneliti terlebih dahulu bercerita tentang kendaraan yang ada di darat, cerita yang dibawakan yaitu jalan-jalan bersama keluarga naik mobil selama pertemuan 1 dan 2, kemudian cerita yang kedua dipertemuan 3 dan 4 tentang kendaraan di air yaitu perahu, ceritanya yaitu bapak nelayan pergi ke laut naik perahu untuk mencari ikan. Pada kegiatan ini setelah peneliti selesai bercerita peneliti memberikan pertanyaan secara klasikal kepada anak terkait isi cerita, bagaimana alur cerita dan siapa saja tokoh dalam cerita, jika ada anak yang diam maka peneliti lebih

memfokuskan bertanya kepada anak tersebut. Kemudian peneliti meminta anak satu persatu maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengar dengan bahasanya sendiri, namun dalam hal ini terdapat anak yang kurang memahami cerita sehingga alur ceritanya kurang tepat, dan anak belum mampu menceritakan dengan bahasanya sendiri ini terlihat dari cara anak dalam berbicara dengan kalimat yang disampaikan tidak jelas sering dibantu oleh peneliti. Hal ini dikarenakan anak kurang memperhatikan karena asik berbicara dengan temannya, anak juga terlihat malu sehingga anak nampak terlihat bingung dan terdiam saat diminta bercerita, pada pengambilan foto atau video kamera *handphone* sangat dekat kearah anak menimbulkan anak terlihat malu, dan semua ini berdampak pada hasil kemampuan bahasa anak. Sehingga pada aspek kemampuan bahasa anak hanya mencapai 47%. Dari 15 anak hanya 7 anak yang mampu memahami alur cerita dan mampu menceritakan dengan bahasa anak sendiri. Terdapat 8 anak saat kegiatan bercerita selalu dibimbing atau dalam tahap mulai berkembang. Oleh karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I.

1. Kemampuan Aktivitas Anak setelah Menggunakan Media Wayang Kardus

Berdasarkan hasil dari pengamatan aktivitas anak pada siklus I yang di amati meliputi yaitu minat, perhatian dan keaktifan anak dalam kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus di awal siklus I di pertemuan

pertama anak belum memiliki ketertarikan yang begitu banyak dilihat dari saat kegiatan anak sesekali tidak memperhatikan anak lebih senang berbicara dengan temannya. Perhatian anak kepada peneliti kurang tenang dan pada keaktifan anak belum terlihat anak tidak menghiraukan asik bermain dan berbicara dengan temannya. Namun dihari kedua, ketiga sudah mulai muncul minat perhatian dan keaktifannya. Pada hari keempat aktivitas anak sudah mulai meningkat dibandingkan dengan hari pertama. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II minat, perhatian dan keaktifan anak pada kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang kardus mengalami peningkatan ini dilihat dari minat anak lebih bersemangat pada kegiatan bercerita. Perhatian lebih anak tertuju kepada peneliti, anak terlihat lebih tenang memperhatikan saat peneliti bercerita ataupun saat mendengarkan temannya bercerita. Keaktifan anak juga terlihat anak tidak canggung lagi menggunakan atau menggerakkan media wayang tersebut. Anak dapat memahami cerita yang diceritakan dari awal sampai akhir. Namun begitu ada 1 atau 2 orang anak yang keaktifannya terlihat biasa-biasa saja. Dari siklus I sampai dengan siklus II hasil observasi keaktifan anak dari minat, perhatian dan keaktifan mengalami peningkatan. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bagaimana aktivitas anak setelah menggunakan media wayang kardus pada pembelajaran bercerita hasil yang didapat adalah anak mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan media wayang kardus sebagai media atau alat peraga bercerita yang bertujuan untuk menarik minat, perhatian dan keaktifan anak. Jadi media itu sangat penting

dalam pembelajaran bercerita, menambah semangat anak belajar, anak merasa bahagia, menambah pemahaman anak akan suatu cerita yang disampaikan, dan motorik anak pun ikut aktif karena anak secara tidak langsung bermain dengan media itu. Dalam penelitian Yunita Sari dkk, Soemanto mengungkapkan yang aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan yang berkenaan dengan belajar dari aktivitas tersebut menghasilkan suatu perubahan yang disebut hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.⁵⁹ Dari teori ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar anak yang meningkat akan menghasilkan perubahan yang baik untuk anak yang didukung oleh adanya peranan suatu media, yaitu media wayang kardus.

2. Kemampuan Bahasa Anak Setelah Menggunakan Media Wayang Kardus

Saat pelaksanaan siklus I, anak-anak masih belum begitu memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri, suara tidak jelas bahkan sering terdiam disebabkan anak kurang memperhatikan, anak terlihat bingung dengan dua cerita yang berbeda. Setelah dilakukan siklus II kemampuan anak dalam memahami alur cerita dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri dapat terlihat mengalami peningkatan. Karena anak lebih mendengarkan dan memperhatikan peneliti, anak terbiasa yaitu dengan cerita yang diceritakan peneliti sehingga anak dapat mengingat cerita tersebut, sehingga persentase kemampuan bahasa anak

⁵⁹ Yunita Sari, dkk, *Pengaruh Aktivitas Alat Peraga Gambar Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Anak*, <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php.PAUD/article/download/10432/7087>

meningkat sebesar 40%. Berdasarkan hasil peningkatan aktivitas dan kemampuan bahasa anak dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan metode bercerita menggunakan media wayang kardus dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Prof. Dr. Tampubolon bahwa bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Dengan demikian, fungsi bercerita bagi anak 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai tahap perkembangannya.⁶⁰ Apalagi jika dibantu dengan alat peraga media wayang kardus menambah ketertarikan anak untuk mengembangkan bahasanya.

Penggunaan media wayang kardus sangat disukai anak karna bentuknya yang unik dan lucu menyerupai bentuk manusia, hewan dan alat transportasi yang dijumpai dilingkungan tempat tinggal anak sehingga menambah ketertarikan minat dan semangat anak dalam bercerita. Dengan menggunakan media wayang kardus cerita yang disampaikan oleh peneliti lebih mudah diserap dan dipahami anak, cerita yang disampaikan dapat menambah pengetahuan dan budi pekerti anak, sebagaimana yang dikutip

⁶⁰ Sabil Risaldi, *Bermain, Bercerita&Menyanyi*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2015), 74-75.

oleh Haryanto dalam Purwandi bahwa media wayang merupakan suatu seni pertunjukan cerita yang mengandung kehidupan yang luhur dan kebaikan.⁶¹

⁶¹ Purwandi, *Seni Pedhalangan Wayang Purwa*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), 1.